

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekowisata merupakan perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik alam yang alami maupun buatan serta budaya yang bersifat informatif dan partisipatif bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial budaya. Ekowisata sangat erat hubungannya dengan prinsip konservasi yang mengacu pada tiga hal utama yaitu keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal dengan menitikberatkan pada pelestarian dibandingkan pemanfaatan (Satria, 2009). Perjalanan wisata ke wilayah-wilayah lingkungan alam yang masih asli dengan cara menghargai warisan budaya dan menjaga lingkungan serta mendukung upaya-upaya konservasi tidak akan menghasilkan dampak negatif, melainkan memberikan keuntungan sosial ekonomi, dan menghargai partisipasi penduduk lokal, karena ekowisata yang semakin berkembang tidak hanya sebagai konsep tapi juga sebagai produk wisata (Unjak, 2009).

Potensi Pariwisata Kabupaten Sarolangun memiliki objek wisata yang umumnya adalah objek wisata alam, selain itu juga wisata ziarah, wisata minat khusus, wisata budaya dan wisata sejarah. Sebagian kecamatan dalam Kabupaten Sarolangun terdapat objek wisata yang menunggu pembenahan, Potensi pariwisata Kabupaten Sarolangun sangat beragam dan menjanjikan, mulai dari wisata alam hingga wisata budaya dan sejarah. Potensi wisata ini tersebar di berbagai kecamatan dalam wilayah Kabupaten Sarolangun. Saat ini, Kabupaten Sarolangun telah mempunyai 7 site plan objek wisata, yaitu: Danau Biaro Desa Lidung, Goa Calau Petak Desa Bukit Bulan, Dam Kutur Kecamatan Limun, Taman Nasional Bukit Dua Belas, Terbang Layang Bukit Rayo Kecamatan Batang Asai, Arung Jeram Sungai Batang Asai, Air Panas Paku Aji Desa Pematang Kabau. (silvana A, 2017)

Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk di jadikan sebagai objek dan daya tarik wisata yaitu Goa Calau Petak yang berada di Desa Napal Melintang. Goa

Calau Petak berada di antara Dusun Dalam, Desa Napal Melintang dan Dusun Sungai Beduri, Desa Meribung, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun, Jambi. Jarak Goa Calau Petak dari pusat Kota Sarolangun sekitar 70 km dan memakan 3 jam dari pusat Kota Sarolangun. Goa Calau Petak memiliki panjang sekitar 1,68 Km. Goa ini secara administratif termasuk Desa Maribung, Dusun Sungai Beduri, Kecamatan Limun. Bentuk eksokars yang khas dan unik berupa bukit kerucut (*conical hill*). Sementara bentukan endokarst adalah bentukan Goa, Stalaktit, stalagmit, dan *flowstone*. Menurut etimologi bahasa, Goa yang mengelilingi Desa Meribung ini berasal dari kata “ Calau” yang berarti bukit berbatu dan “Petak” yang menandakan bentuk bukit berpetak-petak segi empat. Bentuk tersebut merupakan hasil perkembangan sistem pengGoaan yang dikontrol oleh struktur geologi (rekahan, perlapisan, dan tektonik), serta iklim (curah hujan). Pola rekahan permukaan berbentuk memanjang, maka bentuk penyebaran stalagmitnya juga memanjang. Pola saluran kawasan Kars tersebut tidak dikontrol oleh fasies batuan atau porositas primer (Oktariadi, 2011).

Dari potensi wisata Goa Calau Petak memiliki nilai jual di pasar wisata yang dapat memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Limun melalui penginapan, kuliner, souvenir, tiket masuk obyek wisata dan kendaraan, serta memberikan informasi bagi para pihak untuk dikembangkan menjadi daerah ekowisata yang lebih baik agar lebih banyak menarik minat wisatawan. Namun pada kenyataannya potensi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga belum banyak pihak yang tertarik untuk membangun tempat wisata ini menjadi nyaman dan menarik untuk dikunjungi. Melihat potensi objek dan daya tarik wisata alam yang cukup besar, maka perlu dilakukan penilaian kelayakan potensi dan daya tarik wisata. Penilaian daya tarik wisata ialah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Wawan, 2011).

Penilaian daya Tarik wisata berdasarkan potensi Goa Calau Petak perlu dilakukan untuk menyusun gambaran pengembangannya di masa depan

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul judul **“Potensi Ekowisata Goa Calau Petak di Kecamatan Limun Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”**.

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi ekowisata yang terdapat di kawasan Goa Calau Petak ?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekowisata yang terdapat di kawasan Goa Calau Petak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai potensi daya tarik ekowisata Goa Calau Petak, serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun kebijakan dalam pengembangan ekowisata Goa Calau Petak.

1.5 Kerangka Berikir Penelitian

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

